

**PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP ISLAM DARUL HIKMAH  
MAKASSAR**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd. I.) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

Oleh:

**SURIADIN**  
**NIM: 20300112028**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suriadin

NIM : 20300112028

Tempat/Tgl. Lahir : Sampung, 25 Mei 1994

Jur/Prodi/Kosentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan

Alamat : Jl. Jalahong Dg matutu

Judul : “Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Darul Hikmah Makassar”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat atau dibantu oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar-Gowa, Maret 2016

Penyusun,

**Suriadin**

Nim. 20300112028

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Suriadin, NIM: 20300112028**, mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang bersangkutan dengan berjudul, **“Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di SMP Islam Darul Hikmah Makassar”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar-Gowa,      Maret 2016

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum.**  
**NIP: 19630803 1999303 2 002**

**Dr. Sitti Aisyah Chalik, M.Pd.**  
**NIP: 19700707 200112 2 003**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Darul Hikmah Makassar”** yang disusun oleh saudara **Suriadin, Nim : 20300112028**, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah, yang diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 30 Maret 2016, yang bertepatan dengan 20 Jumadiul Akhir 1437 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam, dengan beberapa perbaikan.

Samata Gowa, 30 Maret 2016

### DEWAN PENGUJI

(SK DEKAN NO. 942)

<b>Ketua</b>	<b>: Dra. Andi Halimah, M.Pd.</b>	<b>(.....)</b>
<b>Sekretaris</b>	<b>: H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.</b>	<b>(.....)</b>
<b>Munaqisy I</b>	<b>: Drs. Baharuddin, M.M.</b>	<b>(.....)</b>
<b>Munaqisy II</b>	<b>: Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.</b>	<b>(.....)</b>
<b>Pembimbing I</b>	<b>: Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum.</b>	<b>(.....)</b>
<b>Pembimbing II</b>	<b>: Dr. Sitti Aisyah Chalik, M.Pd.</b>	<b>(.....)</b>

Disahkan oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Alauddin Makassar

**Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag**  
**NIP. 19730120 200312 1 001**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya terutama nikmat kesempatan dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang telah direncanakan. Kemudian, shalawat beserta salam kita sampaikan kepada Nabi besar kita Muhammad saw yang telah memberikan pedoman hidup yakni melalui bimbingan dan suri teladan berupa implementasi *al-qur'an* dan *ass-sunnah* untuk keselamatan serta kebahagiaan di dunia hingga akhirat.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengalami berbagai rintangan dan tantangan karena keterbatasan penulis, baik dari segi kemampuan ilmiah, waktu, tenaga, dan anggaran. Tetapi dengan komitmen yang kuat serta adanya petunjuk dan saran-saran dari berbagai pihak, semua rintangan dan tantangan dapat diminimalkan. Karena itu penulis mempersembahkan karya ini buat kedua orang tua, Ayahanda Saf'in dan Ibunda Indriyati yang telah membesarkan, mengasuh serta mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Harapan dan cita-cita luhur beliau senantiasa memotivasi penulis untuk berbuat baik, juga telah banyak memberikan dorongan moral maupun material, serta atas doa restunya yang tulus buat ananda. Semoga

jasanya dibalas dengan banyak kebaikan, rahmat, serta keberkahan oleh Allah swt baik di dunia dan terlebih di akhirat kelak. Amin.

Penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasinya dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, beserta Wakil Rektor I, II, III, dan IV yang selama ini berusaha memajukan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, beserta Wakil Dekan I, II, dan III yang selama ini membantu dalam administrasi penyelesaian kuliah.
3. Drs. Baharuddin, M.M dan Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang selama ini selalu memberikan motivasi dan dukungan atas perkuliahan penulis dan bahkan hingga tahap penyelesaian studi dan skripsi ini.
4. Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum. selaku pembimbing I dan Dr. Sitti Aisyah Chalik, M.Pd. selaku pembimbing II yang membimbing dan mengarahkan penulis sampai taraf penyelesaian.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajar, membimbing dan mendidik penulis selama terdaftar sebagai mahasiswa di UIN Alauddin Makassar.

6. Seluruh jajaran staf kepegawaian akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, yang telah memberikan banyak pelayanan dan pembelajaran tentang administrasi.
7. Seluruh Mahasiswa MPI 1, 2, 3 dan 4 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, yang telah bersama-sama menjalani perkuliahan dalam suka duka yang selama ini membantu penulis.
8. Seluruh mahasiswa delapan jurusan di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Angkatan 2012 dan 2013, yang telah memberikan banyak dorongan dan bantuan, serta semangat, mulai dari awal penulis masuk kuliah hingga tahap akhir penyelesaian.

Namun, sampai sejauh ini penulis tetap menyadari bahwa tiada manusia yang sempurna dan bisa seratus persen total dalam menjalankan tindakannya, seperti pepatah selalu bilang *“tiada gading yang tak retak”* yang berarti bahwa penulis pun tidak mungkin luput dari kekurangan dalam penyusunan karya tulis ini. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar,   Maret 2016

Penulis,

**Suriadin**

Nim. 20300112028

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1-14</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Definisi Fokus .....	11
D. Tinjauan Pustaka .....	12
<b>BAB II TINJUAN TEORETIS .....</b>	<b>15-44</b>
A. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah .....	15
1. Definisi Supervisi Pendidikan .....	15
2. Tujuan Supervisi Pendidikan .....	19
3. Prinsip Supervisi Pendidikan dan Fungsi Supervisi Pendidikan ...	22
4. Tugas Supervisi Pendidikan .....	26
5. Teknik Pelaksanaan Supervisi Pendidikan .....	30
6. Kepala Sekolah Sebagai Pengawas (Supervisor) .....	31
B. Peningkatan Mutu Pendidikan .....	36
1. Konsep Dasar Mutu Pendidikan .....	36
2. Komponen Mutu .....	38
3. Standar Mutu Pendidikan .....	41



<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>45-47</b>
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Pendekatan Penelitian .....	45
C. Metode Pengumpulan Data .....	45
1. Observasi .....	45
2. Interview .....	46
3. Dokumentasi .....	46
4. Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>48-61</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	48
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62-63</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Implikasi Penelitian .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## ABSTRAK

Nama Penyusun : Suriadin  
NIM : 20300112028  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Darul Hikmah Makassar.

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Darul Hikmah Makassar dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Darul Hikmah Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan pendekatan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah cara berfikir induktif yaitu suatu cara untuk menarik suatu kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Adapun gambaran pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMP Darul Hikmah Makassar adalah membuat jadwal supervisi, membuat instrument, dan musyawarah, dan juga memberi pemahaman bahwa pengadaan supervisi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan guru yang dapat membantu untuk melancarkan seluruh aktivitas di sekolah tersebut, sebagaimana tugas seorang kepala sekolah untuk membimbing dan mengevaluasi kinerja seluruh personil sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya: guru belum siap untuk disupervisi, kepala sekolah, guru memiliki kesibukan yang lain, dan pemerintah kurang dalam memberikan pelatihan mengenai supervisi.

Sebagai implikasi dari penelitian ini adalah sebagai upaya untuk memberikan motivasi, semangat dan perhatian yang serius terhadap kepala sekolah, guru-guru sebagai objek supervisi, bahan referensi dan pedoman bagi supervisor dalam kegiatan supervisi.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan dalam arti yang luas adalah meliputi semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmani maupun rohani. Di samping itu pendidikan sering dipahami juga sebagai suatu usaha untuk membimbing anak yang belum dewasa ke tingkat kedewasaan, dalam arti sadar dan mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya dan dapat berdiri di atas kaki sendiri.

Dalam sejarahnya, pendidikan sebenarnya sudah dimulai sejak adanya makhluk yang bernama manusia, yang berarti bahwa pendidikan itu berkembang dan berproses bersama-sama dengan proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia itu sendiri. Itulah sebabnya pendidikan itu selalu mengalami perkembangan dan pembaharuan dari masa ke masa, baik dalam bentuk, isi, maupun caranya, yang dilaksanakan dalam lembaga formal, non formal maupun informal sesuai dengan keadaan dan kebutuhan dari manusia dalam kehidupan.<sup>1</sup>

Sejalan dengan pengembangan pendidikan akibat adanya perubahan dalam kehidupan akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka paradigma

---

<sup>1</sup>Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 93.

pelaksanaan pengembangan pendidikan formal di Indonesia sudah seharusnya mengalami perbedaan pula, khususnya yang berkaitan dengan supervisi atau pengawasan pendidikan. Dengan paradigma lama tergambar bahwa suatu kegiatan tidak dapat berjalan lancar dengan sendirinya sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan jika tidak diawasi. Apa yang diharapkan untuk dikerjakan seseorang atau kelompok, seringkali kurang atau bahkan tidak dilakukan bukan karena tidak mau atau tidak mengerti tetapi karena tidak ada orang yang mengawasi. Jadi pengawasan pada saat ini sangat dominan dan ditakuti oleh para pekerja. Dengan pengawasan seperti itu pula diharapkan suatu rencana kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan garis yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Dalam kondisi tersebut, pengawasan cenderung bersifat otokratis; mencari-cari kesalahan atas kelemahan orang lain dan berorientasi pada kekuasaan dan kekuatan. Pengertian pengawasan seperti ini sering disebut inspeksi atau memeriksa dan orang yang melakukan pemeriksaan itu sendiri disebut inspektur. Dalam dunia pendidikan pada zaman dahulu orang memeriksa sekolah rakyat (sekarang SD) disebut *School Opziener*. Namun sejalan dengan perubahan dalam dunia akibat pengaruh barat maka pengawasan dalam pendidikan dirubah menjadi supervisi yang maksudnya hampir sama dengan inspeksi tetapi mengandung makna yang luas dan lebih demokratis, tidak hanya dilihat pada sekolah, guru dan para pegawai sekolah melakukan tugas dan kegiatan sesuai dengan peraturan yang ada, tetapi juga

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. (Jakarta ; Dirjen Kelembagaan Pendidikan Agama Islam Depag RI, 2003), h. 30

berusaha mencari jalan keluar dengan cara memperbaikinya. Supervisi berkewajiban memberikan bimbingan, pembinaan dan petunjuk-petunjuk yang diperlukan. Hubungan antara pengawasan atau supervisi dengan yang diawasi lebih bersifat kemitraan.<sup>3</sup>

Pengawas (supervisor) adalah salah satu tenaga kependidikan, yang bertugas memberikan pengawasan agar tenaga kependidikan (guru, rektor, dekan, ketua program, direktur kepala sekolah, personil lainnya di Sekolah). Dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pengawas diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan pengawasan dengan memberikan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi satuan pendidikan.<sup>4</sup>

M. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa: fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat segala pokok kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi atau syarat-syarat personil maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*

<sup>4</sup>Veithzal Rivai, Sylviana Murni, *Educataion Managemen Analisis Teori dan Praktik*, Cet-3 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 817.

<sup>5</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet. IX, (Bandung : Remaja Rosda Karya Ofseet, 1999), h. 76.

Kedudukan pengawas sangat strategis dan akan memengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan. Pengawas bersifat fungsional dan bertanggungjawab terhadap terjadinya proses belajar, pendidikan dan bimbingan di lingkungan persekolahan di berbagai jenjang dan jenis pendidikan. Fungsinya yang cukup strategis itu akan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan bimbingan yang dilakukan oleh guru sehingga proses pendidikan akan berlangsung secara efektif, terutama di lingkungan pendidikan.<sup>6</sup>

Sebagai tenaga kependidikan, guru membutuhkan tenaga pengawas. Guru merupakan personil sekolah yang selalu berhadapan dengan berbagai hal di mana dirinya tidak dapat memecahkan masalah secara menyeluruh tanpa mendapatkan bantuan dari pihak lainnya, terutama dari pengawas. Guru selalu berhadapan dengan situasi yang setiap saat berubah, seperti kurikulum, tuntutan masyarakat, pemenuhan kebutuhan hidupnya, dan lain sebagainya. Hal tersulit yang dihadapi guru adalah menghadapi perubahan tuntutan masyarakat, yaitu tuntutan terhadap perubahan yang cukup deras dari masyarakat sehingga membutuhkan perubahan kurikulum. Dengan situasi itu, adakalanya guru tidak siap menghadapi seorang diri tanpa ada bantuan dari pihak lainya.

Situasi itu tidak kondusif bagi pelaksanaan tugas guru, ditambah lagi karena sistem pembinaan guru maupun faktor pribadi guru itu sendiri. Namun demikian, dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan, permasalahan yang dihadapi guru-

---

<sup>6</sup>Veithzal Rivai, Sylviana Murni, *Educataion Managemen Analisis Teori dan Praktik*, Cet-3, h. 817-818.

guru lebih banyak berada pada diri mereka sendiri. Dalam konteks inilah pengawas bertugas memberikan layanan kepada tenaga kependidikan, relevan dan sangat dibutuhkan. Pengawas merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pengawas (supervisor) akan menumbuhkan semangat dan motivasi kerja guru dengan cara memperbaiki segala jenis dan bentuk kekurangannya dalam proses belajar mengajar. Proses bantuan ini dapat dilakukan secara langsung kepada guru itu sendiri, maupun secara tidak langsung melalui pimpinan sekolah.

Tugas terpenting pengawas adalah memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran. Bila terjadi sesuatu yang timbul kepermukaan yang dapat mengganggu konsentrasi proses belajar mengajar maka kehadiran pengawas bersifat fungsional untuk melakukan perbaikan. Oleh karena itu, pemberdayaan pengawas dan kepala sekolah diperlukan untuk meningkatkan fungsinya sebagai motivator, fasilitator, dan sekaligus katalisator pengajaran.

Menurut N.A. Ametembun supervisi penting di dalam kegiatan di sekolah karena kegiatan sekolah merupakan kegiatan penting dan mengikuti prinsip-prinsip administrasi yang mengarah kepada pencapaian tujuan, yaitu pembentukan manusia sebagai pribadi dan individu.<sup>7</sup> Kemudian menurut Mulyasa menyatakan bahwa “dalam kaitan dengan manajemen berbasis sekolah (MBS) supervisi lebih ditekankan

---

<sup>7</sup>N.A. Ametembun, *Supervisi Pendidikan; Penuntun Bagi Para Penilik, Pengawas, Kepala Sekolah, dan Guru-Guru*, (Bandung: Suri, 1981), h. 5.



pada pembinaan dan peningkatan kemampuan dan kinerja kependidikan dalam melaksanakan tugasnya.”<sup>8</sup>

Pengawasan diperlukan dalam peningkatan mutu pendidikan. Asumsi ini didasarkan atas kenyataan bahwa setiap orang bekerja memerlukan penghargaan, dorongan, dan lain sebagainya. Sebab dengan penghargaan ini seseorang yang malas tetapi karena didorong orang lain, maka ia termotivasi kembali untuk melakukan sesuatu. Tugas pengawas pendidikan, salah satunya adalah memberikan dorongan agar tenaga kependidikan, baik guru, staf, dan personil lainnya di sekolah, termotivasi untuk berkinerja.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka tugas dari seorang supervisi adalah mengontrol kegiatan, guru dengan pegawai demi terwujudnya situasi belajar mengajar yang efektif di lingkungan sekolah dan memberikan solusi-solusi terkait dengan kendala-kendala di sekolah yang dihadapi oleh para guru, dan pegawai dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif. Untuk itu seharusnya seorang supervisi harus memiliki kemampuan baik terkait dengan kegiatan pengelolaan sekolah maupun yang terkait dengan sistem pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, serta hal-hal lain yang terkait dengan kegiatan pendidikan di sekolah itu sendiri.

Tanggung jawab supervisi terhadap sekolah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka pembinaan, pengembangan, perlindungan, peningkatan mutu dan

---

<sup>8</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 31.



pelayanan terhadap sekolah umum dan madrasah. Selain itu supervisi yang dilakukan oleh pemerintah terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah umum dan madrasah diantaranya juga demi untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengelolaan sekolah yang meliputi aspek edukatif dan administratif.<sup>9</sup>

Terkait dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah maupun lembaga-lembaga pendidikan lainnya, maka salah satu bentuk upaya peningkatan mutu sekolah adalah dengan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh supervisor terhadap lembaga-lembaga pendidikan. Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi pendidikan tersebut tidak pernah ada diskriminasi antara satu lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan yang lainnya, sebab sistem yang dianut dalam upaya mengembangkan lembaga pendidikan di Indonesia adalah “penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara demokratis, berkeadilan serta tidak diskriminatif.”<sup>10</sup>

Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas, maka keberadaan supervisi di suatu sekolah hadir dalam rangka mengawasi proses pendidikan di sekolah agar mengetahui kelemahan-kelemahan dari pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut serta memberikan solusi terbaik terkait dengan problem-problem yang dihadapi oleh para guru, pegawai atau personil lainnya sehingga sekolah mampu mengefektifkan pelaksanaan kegiatan pendidikannya dengan baik dan mampu melahirkan siswa-

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, h. 3.

<sup>10</sup> Tim Redaksi Fokus Media, UU RI, No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sisdiknas Dilengkapi UU RI, No. 2 Tahun 1989 Tentang Sisdiknas Beserta Penjelasan*, (Cet. III ; Bandung : Fokus Media, 2003), h. 7.

siswanya yang berkualitas. Untuk itu posisi supervisi di sini bukan sebagai tim yang hanya mencari-cari kelemahan-kelemahan dari suatu sekolah dalam mengelola kegiatan pendidikan dan menyalahkan mereka tetapi sebagai mitra yang siap membantu menyelesaikan problem-problem yang dihadapi oleh para guru di sekolah.

Kepala sekolah merupakan manajer dalam organisasi pendidikan. Ia membuat perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan dan mengadakan pengawasan terhadap program-program pendidikan. Sebagai seorang manajer dalam organisasi pendidikan, *ex officio* (jabatan lain yang melekat dalam dirinya karena adanya jabatan inti atau pokok) pimpinan sekolah adalah juga bertindak sebagai pengawas (supervisor) pendidikan.

Dalam melaksanakan tugasnya, pimpinan sekolah bertanggungjawab terhadap roda organisasi sekolah. Oleh karenanya, ia dibekali dengan seperangkat instrumen yang memungkinkan untuk melaksanakan tugas secara optimal dan maksimal. Seperangkat tugas itu melekat dalam diri pimpinan sekolah yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, dan evaluator.

Dengan perangkat yang melekat itu pimpinan sekolah menjadi tokoh utama dan panutan di lembaga pendidikan. Pimpinan sekolah memiliki peranan yang dominan dalam mempertanggungjawabkan kelangsungan hidup organisasi sekolah. Pimpinan sekolah adalah orang yang memiliki kemampuan di atas rata-rata itulah ia diangkat menjadi kepala sekolah karena kredibilitasnya yang telah teruji diantara rekan sejawatnya.

Pimpinan sekolah dalam menjalankan tugas kepemimpinan harus memahami perannya sebagai pengawas, harus mengerti bahwa pengawas itu melakukan pengamatan, pengawasan, membimbing, dan menstimulir kegiatan-kegiatan dengan maksud untuk memperbaiki. Perbaikan sekolah adalah kata kunci bagi kepala sekolah untuk melaksanakan tugas kepengawasan.

Jika pimpinan sekolah dapat menjalankan tugas sebagai pengawas, diharapkan guru-guru dapat berperan aktif di kelas. Guru akan melakukan tugas pendidikan dan pengajaran, serta membimbing dan melatih murid menuju pengembangan potensi dirinya secara profesional. Berlangsungnya sistem kepengawasan di sekolah secara efektif, akan berimplikasi kepada terciptanya secara kondusif guru yang bertanggung jawab atas kepemimpinan kelasnya. Instruksi atau pembelajaran yang berlangsung di kelas tidak akan terpengaruh apapun kecuali atas pengaruh guru itu sendiri secara utuh. Gurulah yang memiliki otoritas di kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Sebagai seorang supervisor di sekolah yang dipimpinnya, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pemanfaatan dan pembinaan sumberdaya yang ada mulai dari SDM sampai sumberdaya lainnya. Menurut Dadang Suhardan tugas supervisor kepala sekolah adalah untuk membina guru agar mampu bertugas dengan kompetensi yang dimilikinya sehingga menghasilkan guru yang bermutu.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Dadang Suhardan, *Supervisi Bantuan Profesional; Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Bandung: Mutiara Ilmu, 2006), h. 20.

Tugas kepala sekolah atau pengawas memang tidaklah ringan, meliputi : (1) pengembang kurikulum, (2) mengorganisasikan proses belajar mengajar, (3) menyiapkan staf, (4) menyiapkan fasilitas belajar, (5) menyiapkan pelajaran, (6) layanan terhadap para murid (7) menata guru-guru, (8) mengorganisasikan layanan terhadap para murid memberikan organisasi terhadap murid langsung. Mengadakan hubungan dengan masyarakat dan (10) menilai pengajaran. Jelaslah yang dikerjakan oleh kepala sekolah sebagai seorang supervisor relatif banyak dan memerlukan kesungguhan. Kepala sekolah bertanggungjawab terhadap pencapaian tujuan melalui kerja secara bersama-sama dengan personel-personel yang ada di sekolah.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan terkait dengan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMP Islam Darul Hikmah Makassar adalah dimana kepala sekolah sebagai supervisor belum sepenuhnya melaksanakan tugasnya dengan baik, seperti dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar ditemukan masih banyak guru-guru yang belum paham tentang tata cara dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas, menyiapkan staf, menyiapkan fasilitas belajar, menyiapkan pelajaran, layanan terhadap para murid, menata guru-guru, mengorganisasikan layanan terhadap murid secara langsung, menilai pengajaran, dan banyak anak-anak yang sering berkeliaran diluar kelas disebabkan karena pengawasan kurang efektif.

---

<sup>12</sup>Veithzal Rivai, Sylviana Murni, *Educataon Managemen Analisis Teori dan Praktik*, Cet-3, h. 848-850

Beberapa permasalahan di atas, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang **“Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Darul Hikmah Makassar”**.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Darul Hikmah Makassar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Darul Hikmah Makassar?

### ***C. Definisi Fokus***

Untuk menghindari adanya interpretasi yang salah tentang judul yang diangkat dalam skripsi ini yaitu; *“Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Darul Hikmah Makassar”*, maka dirasa perlu untuk menjelaskan arti beberapa kata dari istilah yang terdapat pada judul serta mengemukakan definisi operasionalnya. Adapun beberapa kata dan istilah perlu dijelaskan meliputi; pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan mutu pendidikan.

Supervisi adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengawasi orang lain agar bekerja mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sedangkan pendidikan adalah proses untuk mendewasakan manusia.

Jadi yang dimaksud dengan supervisi Pendidikan adalah: Upaya pengawasan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah yang berintikan program pengajaran dengan ditunjang oleh unsur-unsur lain seperti guru, sarana dan prasarana, kurikulum, sistem pengajaran dan penilaian.

Mutu pendidikan berarti; “Sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki pengeluaran yang dihasilkan. Secara umum, mutu gambaran karakteristik menyeluruh barang atau jasanya yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang di harapkan”.

Dengan demikian merujuk dari beberapa kata dan istilah di atas, dapatlah dikemukakan defenisi fokus dari pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Darul Hikmah Makassar adalah penyelidikan ilmiah terhadap proses pengawasan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Islam Darul Hikmah Makassar yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah.

#### ***D. Tinjauan Pustaka***

Buku-buku yang membahas tentang supervisi pendidikan cukup banyak seperti; *Administrasi Pendidikan* oleh Ary H Gunawan namun pembahasannya hanya pada pengertian supervisi pendidikan, prinsip-prinsip supervisi pendidikan, tujuan supervisi pendidikan, fungsi supervisi pendidikan, tipe atau gaya supervisi pendidikan, proses supervisi pendidikan, teknik supervisi pendidikan, metode-metode supervisi pendidikan, pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah, dan beberapa

macam supervisi pendidikan di sekolah.<sup>13</sup> *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan* oleh Made Pidarta namun pembahasannya berkisar pada urgensi supervisi, perkembangan supervisi, problem dalam memilih pola-pola aspek supervisi, supervisor dan kompetensinya, organisasi supervisi, program supervisi, teknik-teknik supervisi, supervisi dan kebijakan pendidikan, supervisi dan penelitian, supervisi dan hubungannya dengan masyarakat, dan supervisi komputerisasi pendidikan.<sup>14</sup> *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* oleh Piet A Sahertian namun pembahasannya berkisar pada perlunya supervisi, pengertian supervisi, tujuan supervisi, fungsi supervisi, prinsip supervisi, teknik-teknik supervisi, peranan supervisor dan sikap supervisor, penerapan teknik-teknik supervisi, beberapa problem khusus yang dihadapi guru-guru dan beberapa petunjuk untuk membantu guru.<sup>15</sup>

Jadi pembahasan supervisi pendidikan yang terdapat pada berbagai referensi tersebut di atas hanya berkisar pada pengertian supervisi pendidikan, bentuk-bentuk supervisi pendidikan, teknik-teknik supervisi pendidikan, tujuan supervisi pendidikan, fungsi supervisi pendidikan, dan lain-lain. Pembahasan dalam skripsi ini nantinya berkisar pada pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Darul Hikmah Makassar oleh Pihak Diknas.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut serta sepanjang pemantauan dan penelitian penulis tentang buku-buku yang membahas masalah

---

<sup>13</sup> Ary H Gunawan, *Administrasi Sekolah*, Cet. I, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 93-205

<sup>14</sup> Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan*, Cet. I, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 1- 370

<sup>15</sup> Piet A Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional ), h. 1- 308.



supervisi pendidikan seperti tersebut di atas, diketahui bahwa belum ada karya ilmiah yang khusus membahas tentang pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan SMP Islam Darul Hikmah Makassar.





## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### ***A. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah***

##### **1. Definisi Supervisi Pendidikan**

Secara bahasa supervisi pendidikan berasal dari dua suku kata yaitu “Supervisi” dan “Pendidikan”. Supervisi berarti; “pengawasan utama, atau pengontrolan tertinggi”.<sup>16</sup> Sedangkan pendidikan berarti; “proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.<sup>17</sup>

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa berdasarkan pengertian supervisi pendidikan tersebut dapatlah dipahami bahwa supervisi pendidikan adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan terhadap proses perubahan sikap dan tata laku seseorang manusia.

Adapun mengenai pengertian supervisi pendidikan menurut para ahli dapat dilihat pada penjelasan-penjelasan berikut. M Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa; “supervisi pendidikan adalah seluruh aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai di sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka dengan cara yang efektif”.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 978

<sup>17</sup> Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 232

<sup>18</sup> M Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Cet. XII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 76

Menurut M Ngalim Purwanto mengatakan bahwa supervisi pendidikan adalah segala bentuk kegiatan pembinaan yang terencana demi membantu para guru dan pegawai yang ada di sekolah agar mereka dalam menjalankan tugasnya dapat menjalankan secara efektif

Piet A Sahertian mengemukakan; Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat Piet A Sahertian tersebut dapatlah dipahami bahwa supervisi pendidikan adalah upaya-upaya pembinaan yang dilakukan oleh orang-orang yang ahli tentang persoalan guru dan segala hal yang terkait denganya, agar nantinya para guru yang dibina tersebut mampu menjalankan peran dan fungsi sebagai seorang guru secara baik dan benar.

Nana Sudjana mengemukakan bahwa supervisi pendidikan berarti; “ bantuan yang diberikan kepada semua staf sekolah, khususnya guru untuk mengembangkan proses belajar mengajar menjadi agar lebih efektif dan efisien”.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat Nana Sudjana tersebut dapatlah dipahami bahwa supervisi pendidikan adalah segala bentuk kegiatan dalam upaya menuntun semua

---

<sup>19</sup> Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta 2000), h. 17

<sup>20</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* (Cet. I; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 46

pihak yang ada di suatu sekolah agar mampu menjalankan proses pendidikan dengan baik.

Made Pidarta mengemukakan; Supervisi pendidikan adalah suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan pihak personalia sekolah lainnya yang langsung mengenai belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat.

Berdasarkan pendapat Made Pidarta tersebut dapatlah dipahami bahwa supervisi pendidikan adalah kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh atasan atau pihak-pihak yang berkompeten dalam upaya menuntun seluruh personalia pelaksana pendidikan di sekolah dalam upaya mengefektifkan proses pendidikan di sekolah sehingga nantinya sekolah tersebut mampu melahirkan manusia-manusia yang memiliki sumberdaya sesuai dengan tingkatan lembaga pendidikan yang dibimbing tersebut.

NA Ametembun yang dikutip oleh Ary H Gunawan, mengemukakan; “supervisi pendidikan adalah pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan (termasuk pengajaran) pada umumnya dan peningkatan mutu pada khususnya”.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat NA Ametembun tersebut dapatlah dipahami bahwa supervisi pendidikan adalah pembinaan terhadap suatu sekolah yang dilakukan secara terus menerus dalam upaya memperbaiki sistem pengelolaan pendidikan pada sekolah

---

<sup>21</sup> Ari H Gunawan, *Administrasi Sekolah* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 198.

tersebut yang belum berjalan lancar sehingga nantinya mampu mewujudkan sistem pengelolaan pada sekolah yang dikelola secara efektif dan efisien.

Menurut E Mulyasa mengemukakan;

Supervisi pendidikan adalah merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan pihak-pihak yang ada di sekolah dalam menjalankan aktifitasnya masing-masing sehingga dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuan untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat E Mulyasa tersebut dapatlah dipahami bahwa supervisi pendidikan adalah suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan demi membantu para guru dan pelaksana pendidikan di suatu sekolah agar mereka mampu menjalankan perannya sebagai pengelola kegiatan pendidikan di sekolah sehingga dapat melaksanakan pengelolaan kegiatan pendidikan di sekolah dengan efektif dan efisien.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut tentang pengertian supervisi pendidikan baik secara bahasa maupun istilah dapatlah dipahami bahwa pada intinya supervisi pendidikan adalah kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh atasan atau pihak-pihak yang berkompeten dalam upaya menuntun suatu sekolah agar mampu mengefektifkan sistem pengelolaan pendidikan yang dilaksanakan sehingga nantinya mampu mewujudkan sistem pengelolaan yang efektif dan efisien

---

<sup>22</sup> E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan KBK* (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004), h. 111

serta mampu melahirkan siswa-siswa yang berkualitas dari sekolah yang disupervisi tersebut.

## **2. Tujuan Supervisi Pendidikan**

Sebelum dibahas tentang tujuan supervisi pendidikan sebetulnya siapa yang dimaksud supervisi pendidikan? Supervisi pendidikan menurut struktur Dep. P & K yang berlaku sekarang ini, dimana yang dimaksud supervisi pendidikan adalah kepala sekolah, penilik, dan para pengawas tingkat Kabupaten dan Kotamadya serta staf bidang yang ada di tingkat provinsi.<sup>23</sup>

Adapun tentang tujuan supervisi pendidikan dapat dilihat lewat pendapat-pendapat yang dikemukakan di bawah ini.

A H Gunawan mengungkapkan bahwa tujuan dari pelaksanaan supervisi, meliputi;

- a. Membina guru-guru untuk lebih memahami tujuan umum pendidikan
- b. Membina guru-guru mengatasi problem siswa demi kemajuan prestasinya
- c. Membina guru-guru dalam mempersiapkan siswanya untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif, etis serta religius
- d. Membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi, mendiagnosa kesuitan belajar dan seterusnya
- e. Membina guru-guru dalam memperbesar kesadaran tentang tata kerja yang demokratis, kooperatif serta gotong royong
- f. Memperbesar ambisi guru-guru dan karyawan dalam meningkatkan profesinya

---

<sup>23</sup> M Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, h. 78

- g. Membina guru-guru dan karyawan meningkatkan popularitasnya
- h. Melindungi guru-guru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan serta kritik kritik tak wajar.
- i. Mengembangkan sikap setia kawan dan ketemansejawatan dari seluruh tenaga pendidikan.<sup>24</sup>

Berdasarkan tujuan supervisi pendidikan yang dikemukakan oleh Ary H Gunawan tersebut dapatlah dipahami bahwa pada intinya tujuan dari adanya supervisi pendidikan adalah membimbing, menuntun, dan melindungi pihak sekolah terkait dengan kegiatan pendidikan yang mereka lakukan sehingga pihak sekolah mampu menjalankan aktifitasnya dengan baik dan benar dalam mewujudkan sistem pengelolaan pendidikan secara efektif dan menghasilkan hasil yang memuaskan baik terkait dengan kepribadian sebagai pelaksana pendidikan di sekolah maupun terkait dengan pengembangan potensi anak didiknya di sekolah serta persoalan-persoalan yang terkait dengan pengelolaan pendidikan di sekolah.

M Ngalim Purwanto mengatakan bahwa tujuan dari pelaksanaan supervisi pendidikan yaitu;

- a. Membangkitkan dan merangsang semangat guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan termasuk macam-macam media intruksional yang diperlukan bagi lancarnya proses belajar mengajar dengan baik

---

<sup>24</sup> Ari H Gunawan, *Administrasi Sekolah*, h. 198

- c. Bersama guru-guru, berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar mengajar yang lebih baik
- d. Membina kerjasama yang baik dan harmonis antara guru, murid, dan pegawai sekolah lainnya
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah antara lain dengan melakukan workshop, seminar, dan lain-lain.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat M Ngalim Purwanto tersebut dapatlah dipahami bahwa tujuan dari supervisi pendidikan meliputi memotivasi pihak sekolah agar menjalankan tugas dengan baik, menambah kelengkapan-kelengkapan pendidikan yang tidak ada di sekolah, bersama pihak sekolah berusaha merumuskan pola-pola baru terkait dengan pengembangan pendidikan di sekolah, menjalin dan membina ukhuwah di antara semua komponen yang ada di sekolah, dan memperdalam pengetahuan para pengelola pendidikan di sekolah.

Piet A Sahertian mengemukakan bahwa tujuan dari pelaksanaan supervisi pendidikan adalah;

- a. Mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah
- b. Meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah
- c. Mengembangkan seluruh staf di sekolah.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> M Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, h. 78

<sup>26</sup> Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, h. 19



Berdasarkan pendapat Piet A Sahertian tersebut dapatlah dipahami bahwa tujuan dari pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah meliputi; mengembangkan materi pelajaran di sekolah, mengembangkan para guru yang mengajar di sekolah, mengembangkan para pegawai yang ada di sekolah serta mengembangkan segala sarana dan parsarana yang ada di sekolah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pendidikan di sekolah, dimana dengan berjalannya semua hal tersebut maka akhirnya dapat melahirkan siswa-siswa yang berkualitas.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut tentang tujuan pelaksanaan supervisi pendidikan tersebut dapatlah dipahami bahwa tujuan dari pelaksanaan supervisi pendidikan pada intinya adalah membantu pihak sekolah untuk mengatasi problem-problem yang ada di sekolah sekaligus membantu untuk mengatasi problem-problem tersebut sehingga nantinya mampu membuat sekolah yang disupervisi tersebut menjalankan aktifitas pengelolaan pendidikan dengan efektif dan efisien. Jadi tujuan dilaksanakan supervisi di suatu sekolah bukan untuk datang mencari-cari kesalahan dari pihak-pihak pelaksana pendidikan di sekolah tersebut tetapi kedatangan supervisi semata-mata untuk membantu bekerjasama dengan pihak sekolah tentang persoalan-persoalan yang dihadapi sekolah serta mencari jalan keluarnya.

### **3. Prinsip Supervisi Pendidikan dan Fungsi Supervisi Pendidikan**

#### **a. Prinsip Supervisi Pendidikan**

Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan ialah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan



korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Suatu sikap yang menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu supervisi pendidikan harus dilaksanakan berdasarkan data, dan fakta yang objektif.

Dengan demikian, maka prinsip supervisi yang dilaksanakan adalah:

1) Prinsip ilmiah.

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut;

- a) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objek yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar
- b) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya
- c) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis berencana dan kontinu.<sup>27</sup>

2) Prinsip demokratis

Pelayanan dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan, tapi berdasarkan kesejawatan.

3) Prinsip kerjasama

---

<sup>27</sup> Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, h. 20

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah memberi dukungan (*support*), mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

#### 4) Prinsip konstruktif dan kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.<sup>28</sup>

Dengan demikian berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut tentang prinsip-prinsip supervisi pendidikan dapatlah dipahami bahwa pada intinya dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang supervisi, maka seorang supervisor pendidikan harus menerapkan empat prinsip yaitu; prinsip ilmiah, demokratis, kerjasama, konstruktif dan kreatif.

#### b. Fungsi supervisi pendidikan

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Namun secara garis besar, fungsi supervisi pendidikan meliputi;

- 1) Mengkoordinir semua usaha sekolah
- 2) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
- 3) Memperluas pengalaman para guru
- 4) Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif

---

<sup>28</sup> B Suryobroto, *op. cit* h. 176, lihat Suharsini Arikunto & Cepi Saifruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Bagi Praktisi Pendidikan* (Cet. I: Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 91, Lihat Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Cet. VIII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 76

- 5) Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- 6) Menganalisis situasi belajar mengajar
- 7) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf
- 8) Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru

Dengan demikian berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut tentang fungsi-fungsi dari supervisi pendidikan dapatlah dipahami bahwa pada intinya fungsi dari supervisi pendidikan meliputi; mengkoordinir semua kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah, memantapkan kepemimpinan di sekolah, memperluas pemahaman dan pengalaman guru, merespon usaha-usaha yang kreatif, memberikan fasilitas dan menilai penggunaannya secara terus menerus, menganalisis sistem belajar mengajar, menambah pengetahuan dan keterampilan setiap staf, membuka wawasan yang luas dan berkesinambungan dalam mengembangkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai di sekolah.

Dengan demikian jelaslah bahwa pekerjaan supervisi pendidikan bukanlah pekerjaan mudah yang harus dijalankan seseorang yang berprofesi sebagai supervisi pendidikan karena selain ditopang kemampuan pribadi terkait dengan penguasaan ilmu-ilmu pengetahuan tentang kegiatan supervisi yang dilakukan juga harus ditopang oleh pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan supervisi yang dilakukan.

Pihak-pihak yang menjadi pendukung sehingga berhasilnya kegiatan supervisi yang dilakukan di suatu sekolah meliputi para guru, orang tua siswa, para pegawai, siswa-siswa, sarana dan prasarana yang tersedia. Bila semua komponen tersebut

mampu menjalankan perannya masing-masing dan mengembangkan sistem keterbukaan antara semua pihak maka boleh jadi kegiatan supervisi yang intinya untuk memajukan suatu sekolah baik dari proses belajar mengajar maupun pengembangan kemampuan para guru serta pengadaan sarana dan parasarana yang ada di sekolah akan dapat diwujudkan. Tapi bila hal tersebut tidak berjalan, misalnya para guru tertutup dengan persoalan-persoalan yang mereka hadapi maka sulit untuk mewujudkan pengembangan pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien. Olehnya itu dibutuhkan kesadaran yang tinggi demi untuk mewujudkan tugas dari kegiatan supervisi pendidikan, namun kesemuanya itu tergantung kepada kesadaran dari masing-masing pribadi.

#### **4. Tugas Supervisi Pendidikan**

Adapun tugas-tugas dari seorang supervisi pendidikan meliputi;

- a. Menghadiri rapat /pertemuan-pertemuan organisasi-organisasi profesional
- b. Mendiskusikan tujuan-tujuan pendidikan dan filsafat pendidikan dengan guru
- c. Mengadakan rapat-rapat kelompok untuk membicarakan masalah-masalah umum
- d. Melakukan kunjungan kelas.
- e. Mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah-masalah yang mereka usulkan
- f. Mendiskusikan metode-metode mengajar dengan guru-guru
- g. Memilih dan menilai buku-buku yang diperlukan bagi murid-murid
- h. Membimbing guru-guru dalam penyusunan dan mengembangkan sumber-sumber atau unit pengajaran

- i. Memberikan saran-saran atau intruksi tentang bagaimana melaksanakan satu unit pengajaran
- j. Mengorganisir dan bekerja dengan kelompok guru-guru dalam program refivisi kurikulum
- k. Menginterpretasikan data tes kepada guru-guru dan membantu mereka menggunakannya bagi perbaikan pengajaran
- l. Menilai dan menyeleksi buku-buku untuk perpustakaan guru-guru
- m. Bertindak sebagai konsultan di dalam rapat /pertemuan-pertemuan kelompok lokal
- n. Bekerjasama dengan konsultan-konsultan kurikulum dalam menganalisis dan mengembangkan program kurikulum
- o. Berwawancara dengan orang-orang tua murid tentang hal-hal mengenai pendidikan
- p. Menulis dan mengembangkan materi-materi kurikulum
- q. Menyelenggarakan manua, atau buletin tentang pendidikan dan pengajaran dalam ruang lingkup tugasnya
- r. Mengembangkan sistem pelaporan murid, seperti kartu-kartu catatan kumulatif dan sebagainya
- s. Berwawancara dengan guru-guru dan pegawai untuk mengetahui bagaimana pandangan atau harapan-harapan mereka
- t. Membimbing pelaksanaan program-program testing
- u. Menyiapkan sumber-sumber atau unit-unit pengajaran bagi keperluan guru-guru

- v. Mengajar guru bagaimana menggunakan audio-visual aids
- w. Menyiapkan laporan-laporan tertulis tentang kunjungan kelas bagi para kepala sekolah
- x. Menulis artikel-artikel tentang pendidikan atau kegiatan-kegiatan sekolah/guru-guru dalam surat-surat kabar
- y. Menyusun tes-tes standar bersama kepala sekolah atau guru-guru
- z. Merencanakan demonstrasi mengajar dan sebagainya oleh guru yang ahli, supervisi sendiri, ahli-ahli lain dalam rangka memperkenalkan metode baru atau alat-alat baru.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapatlah dipahami bahwa tugas seorang supervisi pendidikan adalah berupaya melihat persoalan-persoalan terkait dengan pengelolaan sekolah dan berupaya membantu pihak pengelola pendidikan di sekolah untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tersebut, selain itu juga melakukan audens dengan pihak orang tua siswa dan siswasendiri sehingga mengetahui dengan pasti masalah yang terjadi di sekolah sehingga nantinya mampu membawa sekolah yang disupervisi menjalankan pengelolaan pendidikan dengan efektif dan efisien yang pada akhirnya sekolah mampu mewujudkan untuk melahirkan siswa-siswa yang berkualitas sesuai dengan harapan orang tua dan masyarakat.

Jadi seorang supervisi pendidikan dalam menjalankan tugasnya dituntut mampu menjalin kerjasama yang baik dengan semua pihak, baik pihak guru, pegawai, orang tua dan siswa serta yang lainnya serta menyatukan mereka dalam satu

---

<sup>29</sup> M Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, h. 89

langkah, satu gerak menuju terbentuknya tujuan pendidikan yang mereka harapkan bagi para generasi muda yang nantinya akan mengganti generasi penerus dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan beragama sesuai dengan tuntunan dalam kehidupan.

Sejalan dengan tugas yang harus diemban oleh seorang supervisi agar mampu menjalankan kegiatan supervisi yang dilaksanakan maka ia harus memiliki keterampilan-keterampilan meliputi;

- a. Keterampilan dalam hubungan-hubungan kemanusiaan
- b. Keterampilan dalam proses kelompok
- c. Keterampilan dalam kepemimpinan pendidikan
- d. Keterampilan mengatur personalia sekolah
- e. Keterampilan dalam evaluasi.<sup>30</sup>

Melihat keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang supervisi tersebut memberikan gambaran bahwa ternyata seorang supervisi harus dituntut untuk menguasai dengan penuh tentang ilmu-ilmu terkait dengan kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan, sehingga nantinya dia mampu melihat, menuntun, dan memperbaiki persoalan-persoalan pendidikan yang dia dapatkan di sekolah yang disupervisinya. Untuk itu tidak layak bagi seorang supervisi yang turun mengadakan kegiatan supervisi di suatu sekolah sementara yang disupervisi tersebut tidak sesuai dengan bidang keahliannya.

---

<sup>30</sup> Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, h. 18



## 5. Teknik Pelaksanaan Supervisi pendidikan

Ada beberapa macam teknik supervisi pendidikan yang dikenal meliputi;

- a. Kunjungan kelas, kunjungan ini dapat diberitahukan. Mungkin pula kunjungan itu atas undangan guru
- b. Observasi kelas
  - 1) Observasi ialah usaha serta kegiatan murid dan guru dalam proses belajar mengajar
  - 2) Cara menggunakan media pengajaran agar tujuan pelajaran dapat dicapai
  - 3) Cara mengorganisir kegiatan-kegiatan belajar mengajar dan faktor penunjang lainnya
- c. Percakapan pribadi
  - 1) Mengembangkan segi-segi positif dari kegiatan guru
  - 2) Mendorong guru mengatasi kelemahan dalam mengajar
  - 3) Mengurangi keragu-raguan dalam menghadapi masalah pada waktu mengajar
- d. Saling kunjung mengunjungi
  - 1) Seorang guru mengunjungi rekannya yang sedang mengajar untuk menambah pengalaman
  - 2) Seorang atau beberapa orang guru mengikuti rekan yang lain yang sedang memberi pelajaran
- e. Musyawarah rapat dan lokakarya
- f. Brosur, pengumuman, edaran, dan memanfaatkan mas media
- g. Penyediaan perpustakaan jabatan untuk guru



h. Penyediaan instrumen supervisi (format-format) untuk menilai diri sendiri.<sup>31</sup>

Dengan demikian berdasarkan penjelasan tentang teknik supervisi pendidikan tersebut dapatlah dipahami bahwa teknik-teknik yang dapat digunakan oleh seorang supervisi dalam melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan di sekolah meliputi; kunjungan kelas, observasi kelas, kunjung-mengunjungi, musyawarah, dan penyediaan sarana lewat media-media yang terdapat dalam kehidupan seperti brosur, pengadaan perpustakaan, dan penyediaan instrumen-instrumen supervisi.

#### **6. Kepala sekolah sebagai pengawas (supervisor)**

Kepala sekolah merupakan manajer dalam organisasi pendidikan. Ia membuat perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan dan mengadakan pengawasan terhadap program-program pendidikan. Sebagai seorang manajer dalam organisasi pendidikan, *ex officio* (jabatan lain yang melekat dalam dirinya karena adanya jabatan inti atau pokok) pimpinan sekolah adalah juga bertindak sebagai pengawas (supervisor) pendidikan.

Dalam melaksanakan tugasnya, pimpinan sekolah bertanggung jawab terhadap roda organisasi sekolah. Oleh karenanya, ia dibekali dengan seperangkat instrumen yang memungkinkan untuk melaksanakan tugas secara optimal dan maksimal. Seperangkat tugas itu melekat dalam diri pimpinan sekolah yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, dan evaluator.

---

<sup>31</sup> B Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di sekolah* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 178

Dengan perangkat yang melekat itu pimpinan sekolah menjadi tokoh utama dan panutan di lembaga pendidikan. Pimpinan sekolah memiliki peranan yang dominan dalam mempertanggungjawabkan kelangsungan hidup organisasi sekolah. Pimpinan sekolah adalah orang yang memiliki kemampuan di atas rata-rata itulah ia diangkat menjadi kepala sekolah karena kredibilitasnya yang telah teruji diantara rekan sejawatnya.

Pimpinan sekolah dalam menjalankan tugas kepemimpinan harus memahami perannya sebagai pengawas, harus mengerti bahwa pengawas itu melakukan pengamatan, pengawasan, membimbing, dan menstimulir kegiatan-kegiatan dengan maksud untuk memperbaiki. Perbaikan sekolah adalah kata kunci bagi kepala sekolah untuk melaksanakan tugas kepengawasan.

Jika pimpinan sekolah dapat menjalankan tugas sebagai pengawas, diharapkan guru-guru dapat berperan aktif di kelas. Guru akan melakukan tugas pendidikan dan pengajaran, serta membimbing dan melatih murid menuju pengembangan potensi dirinya secara profesional. Berlangsungnya sistem kepengawasan di sekolah secara efektif, akan berimplikasi kepada terciptanya secara kondusif guru yang bertanggung jawab atas kepemimpinan kelasnya. Pembelajaran yang berlangsung di kelas tidak akan terpengaruh apapun kecuali atas pengaruh guru itu sendiri secara utuh. Gurulah yang memiliki otoritas di kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Sebagai seorang supervisor di sekolah yang dipimpinnya, kepala sekolah bertanggungjawab terhadap pemanfaatan dan pembinaan sumberdaya yang ada mulai dari SDM sampai sumberdaya lainnya. Menurut Dadang Suhardan tugas supervisor

kepala sekolah adalah untuk membina guru agar mampu bertugas dengan kompetensi yang dimilikinya sehingga menghasilkan guru yang bermutu.<sup>32</sup>

Tugas kepala sekolah atau pengawas memang tidaklah ringan, meliputi : (1) pengembang kurikulum, (2) mengorganisasikan proses belajar mengajar, (3) menyiapkan staf, (4) menyiapkan fasilitas belajar, (5) menyiapkan pelajaran, (6) layanan terhadap para murid (7) menata guru-guru, (8) mengorganisasikan layanan terhadap para murid memberikan organisasi terhadap murid langsung, (9) mengadakan hubungan dengan masyarakat dan (10) menilai pengajaran. Jelaslah yang dikerjakan oleh kepala sekolah sebagai seorang supervisor relatif banyak dan memerlukan kesungguhan. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan melalui kerja secara bersama-sama dengan personel-personel yang ada di sekolah.<sup>33</sup>

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/ madrasah sebagai supervisor. Kepala sekolah memiliki peranan:

- a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

---

<sup>32</sup>Dadang Suhardan, *Supervisi Bantuan Profesional; Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, h. 20.

<sup>33</sup>Veithzal Rivai, Sylviana Murni, *Educataion Managemen Analisis Teori dan Praktik*, Cet-3, h. 848-850

- c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.<sup>34</sup>

Menurut Robbins Menciptakan suasana kondusif agar semua guru mampu melaksanakan tugas bukan hanya sekedar bertanggungjawab kesupervisian, tetapi lebih dari itu adalah sebagai akuntabilitas, yang tarafnya lebih tinggi dari tanggung jawab. Bila tanggung jawab berarti kewajiban mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, maka akuntabilitas berarti kewajiban membuat performa yang di tugaskan atasan tentang tugas-tugas itu.<sup>35</sup>

Tugas pimpinan sekolah tentunya memberikan motivasi kepada guru agar dalam menjalankan tugasnya melengkapi diri dengan tugas pokok, sehingga didalam proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tidak merugikan murid. Kepala sekolah harus menanamkan kesan kepada guru bahwa setiap guru harus berperan aktif melaksanakan pembelajaran.

Guru harus menyadari bahwa pendidikan itu berpusat pada anak, sebab dalam konteks mutu, lembaga pendidikan dianggap sebagai produsen dan masyarakat dianggap sebagai pelanggan (*customer*) yang harus dipuaskan karena pelanggan selalu bertanya,”Bagaimana pengetahuan anaknya pada hari ini dan apakah ilmu

<sup>34</sup><http://kepri.kemenag.go.id/file/file/peraturanLainya/thug1419838558.pdf>

<sup>35</sup>Stephen P Robbins, *The Administrative Process, Second Edition*, (New Delhi: Prantice-Hall of India Private Limited, 1982), h. 32.

mereka bertambah hari ini untuk pengalaman yang akan dijadikannya sebagai bekal di masa yang akan datang.”<sup>36</sup>

Untuk itu perlu diperjelas warna profesional pekerjaan guru. Jabatan profesional harus mampu menerjemahkan kapasitas profesional mereka sendiri ke dalam pekerjaan atau profesinya sehari-hari, yaitu mengajar, mengelola belajar murid serta melakukan penilaian. Salah satu warna profesi yang perlu dimiliki oleh seorang guru ialah berupaya secara terus menerus untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar. Disinilah peran pimpinan sekolah yang sekaligus bertindak sebagai seorang pengawas untuk setiap saat meningkatkan dan meyakinkan guru-guru untuk terus-menerus meningkatkan kemampuannya dalam menjalankan tugas profesionalnya. Pimpinan kepala sekolah dalam hal ini dituntut untuk dapat melaksanakan tugas sebagai manajer profesional di lembaga pendidikan.<sup>37</sup>

Kendati tidak jarang ditemukan bahwa pimpinan sekolah tidak dapat melaksanakan fungsi profesionalnya sebagai manajer pendidikan. Menurut Pidarta jarang di antara mereka mengetahui bagaimana bertindak menghadapi perubahan-perubahan yang terus berkembang. Jarang yang mampu mengantisipasi perubahan yang akan terjadi di masyarakat pada umumnya dan dalam dunia pendidikan khususnya jarang di antara mereka yang berinovasi, memasang strategi baru sebagai hasil antisipasi mereka. Pada umumnya mereka tenggelam dalam tugas-tugas rutin

---

<sup>36</sup>Edwar Sallis, *Total Quality Management in Education*, diterjemahkan oleh Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi dengan judul: *Manajemen Mutu Pendidikan*, Cet. – VII, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2008), h. 70.

<sup>37</sup>Veithzal Rivai, Sylviana Murni, *Educataion Managemen Analisis Teori dan Praktik*, Cet-3, h. 848-850.

demikian lancarnya gerak roda organisasi dan kesuksesan tugas rutin inilah yang mereka kejar.<sup>38</sup>

Sejalan dengan perubahan akibat konsekuensi logis dari reformasi pendidikan, diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang dapat melakukan antisipasi terhadap perkembangan pendidikan, khususnya perkembangan kebutuhan masyarakat terhadap dunia pendidikan. Pimpinan sekolah yang tidak dapat melaksanakan tugas kesupervisian atau kepengawasan secara konsisten, maka tidak akan dapat melakukan perubahan dalam pendidikan persekolahan yang dibutuhkan masyarakat.<sup>39</sup>

## **B. Peningkatan Mutu Pendidikan**

### **1. Konsep dasar mutu pendidikan**

Mutu bukanlah konsep yang mudah didefinisikan, apalagi bila untuk mutu jasa yang dapat dipersepsi secara beragam. Orang dapat saja mengartikan mutu berdasarkan kriterianya sendiri seperti berikut ini:

- a. Melebihi dari yang dibayangkan dan diinginkan
- b. Kesesuaian antara keinginan dengan kenyataan pelayanan
- c. Sangat cocok dalam pemakaian
- d. Selalu dalam perbaikan dan penyempurnaan terus menerus
- e. Dari awal tidak ada kesalahan
- f. Membanggakan dan membahagiikan pelanggan

<sup>38</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), 45.

<sup>39</sup>Veithzal Rivai, Sylviana Murni, *Educataion Managemen Analisis Teori dan Praktik*, Cet-3, h. 848-850

- g. Tidak ada cacat atau rusak<sup>40</sup>

Beberapa ahli telah mendefinisikan mutu, seperti berikut ini:

- a. Goetsch dan Davis, mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.
- b. Juran, mendefinisikan mutu sebagai kecocokan untuk pemakaian (*fitness for use*) lebih lanjut ia mendefinisikan mutu dengan M-besar dan M-kecil berarti mutu dalam arti sempit yang diberikan setiap bagian dari organisasi atau setiap aktivitas yang tidak selalu terkait dengan kebutuhan pelanggan. M-besar adalah mutu dalam arti luas berkenaan dengan kinerja organisasi secara keseluruhan yang difokuskan secara sinergi pada kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Mutu dalam pengertian ini dipersepsi sebagai *total quality management*.
- c. Crosby berpendapat bahwa, mutu adalah kesesuaian individual terhadap persyaratan atau tuntutan. Dengan mengatakan bahwa "*quality is conformance to customer requirement*."
- d. Ishikawa mengatakan bahwa, "*quality is customer satisfaction*". Dengan demikian pengertian tidak dapat dilepaskan dari kepuasan pelanggan.<sup>41</sup>

Berdasarkan definisi para ahli di atas penulis simpulkan bahwa, mutu adalah terpenuhinya kepuasan pelanggan dengan keadaan yang sesuai dan melebihi dari apa yang diharapkan.

---

<sup>40</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung, Alfabeta : 2012), h. 304

<sup>41</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, h. 304



## 2. Komponen Mutu

Komponen-komponen mutu merupakan bagian-bagian yang harus ada dalam upaya untuk mewujudkan mutu. Bagian-bagian ini merupakan pendekatan dan menjadi prasyarat dimilikinya mutu, beberapa komponen mutu yang dimaksud adalah:<sup>42</sup>

### 1) Kepemimpinan yang berorientasi pada mutu

Manajer puncak harus mengarahkan upaya pencapaian tujuan secara terpadu dengan memberikan, menggunakan alat dan bahan yang komunikatif, menggunakan data, dan mengidentifikasi orang-orang (SDM). Dalam implementasi TQM sebagai kunci proses manajemen, manajer puncak berperan sebagai penasehat, guru dan pimpinan.

Pimpinan suatu organisasi harus sepenuhnya menghayati implikasi manajemen dan semua perilakunya terhadap produktivitas organisasi, bahan terhadap respon pesain. Kenyataan ini harus menyadarkan manajer puncak untuk mengakui bahwa mereka harus mengembangkan manajemen secara partisipatif, baik visi dan misi mereka maupun proses manajemen yang dapat mereka pergunakan untuk mencapai keduanya.

Pimpinan Harus mengerti bahwa TQM adalah suatu proses yang harus bersinergi dan terdiri dari prinsip-prinsip dan komponen-komponen pendukung yang

---

<sup>42</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung, Alfabeta: 2011), h. 302.

harus dikelola agar mencapai perbaikan mutu secara berkesinambungan sebagai kunci keunggulan bersaing.

## 2) Pendidikan dan pelatihan (DIKLAT)

Perwujudan mutu didasarkan pada keterampilan setiap pegawai dalam merencanakan, mengorganisasi, membuat, mengevaluasi, dan mengembangkan barang atau jasa sebagaimana tuntutan pelanggan. Pemahaman dan keterampilan pegawai menjadi kunci untuk mewujudkan hal itu melalui aplikasi pemahaman dan kemampuannya. Perkembangan tuntutan pelanggan inilah yang harus berkembang dan harus direspon positif oleh manajer puncak melalui peyiapan SDM/pegawai yang kompeten dalam bidangnya. Dinamisasi tuntutan mengharuskan diupgradenya kemampuan pegawai secara terus menerus. Bahkan investasi terbesar haruslah pada SDM organisasi. Diklat terkait dengan keterampilan pokok dan keterampilan pendukung kedua-duanya menjadi utama dalam membentuk pegawai yang kompeten. Keterbatasan implementasi diklat memungkinkan untuk memilih pada keterampilan inti, sedangkan untuk keterampilan pendukung dikembangkan melalui proses kepemimpinan.

## 3) Struktur pendukung

Manajer puncak akan memerlukan dukungan untuk melakukan perubahan yang dianggap perlu dalam melaksanakan strategi pencapaian mutu. Dukungan semacam ini mungkin diperoleh dari luar melalui organisasi itu sendiri. Staf pendukung yang kecil dapat membantu manajemen puncak untuk mengartikan konsep mengenai mutu, membantu melalui *network* dengan manajer mutu dibagian

lain dalam organisasi dan membantu sebagai narasumber mengenai topik-topik yang berhubungan dengan mutu bagi manajer puncak.

#### 4) Komunikasi

Komunikasi dalam suatu organisasi yang berorientasi mutu perlu ditempuh dengan cara yang bervariasi agar pesan yang dikomunikasikan dapat tersampaikan secara efektif dan manajer puncak dapat berkomunikasi kepada seluruh pegawai mengenai suatu komitmen yang sungguh-sungguh untuk melakukan perubahan dalam usaha peningkatan mutu. Secara ideal manajer harus bertemu secara pribadi dengan para pegawai untuk menyampaikan informasi, memberikan pengarahan, dan menjawab pertanyaan dari setiap pegawai. Namun demikian, jika pegawai atau anggota organisasi berjumlah sangat banyak, maka disampaikan secara terus menerus dan konsisten.

#### 5) Ganjaran dan pengakuan

Tim dan individu-individu yang berhasil menerapkan prinsip-prinsip mutu dalam proses mutu harus diakui dan diberi ganjaran sebagaimana kemampuan organisasi, sehingga pegawai lainnya sebagai anggota organisasi akan mengetahui apa yang diharapkan. Kegagalan dalam mengenali seseorang yang mencapai sukses akan memberikan kesan bahwa ini bukan arah menuju pekerjaan yang sukses, dan memungkinkan promosi atau sukses individu secara menyeluruh. Jadi pada dasarnya pegawai yang berhasil mencapai mutu tertentu harus diakui dan diberi ganjaran agar dapat menjadi panutan atau contoh bagi pegawai lainnya.

#### 6) Pengukuran

Penggunaan data hasil pengukuran (evaluasi) menjadi sangat penting di dalam menetapkan proses manajemen mutu. Hasil pengukuran merupakan informasi umpan balik bagi manajer puncak mengenai kondisi real sebagai mana gambaran proses mutu yang ada dalam organisasi. Bahkan hasil evaluasi ini harus menjadi dasar untuk mengambil keputusan bagi manajer puncak. Pendapat-pendapat umum mengenai mutu organisasi harus diganti dengan fakta dan data. Setiap orang dalam organisasi dan yang terkait dengan organisasi harus diberi tahu bahwa yang penting bukan yang dipikirkan akan tetapi yang diketahuinya berdasarkan fakta dan data. Dalam menentukan dan memilih data, kepuasan pelanggan eksternal harus diukur secara konsisten untuk mengetahui seberapa jauh kebutuhan benar-benar dipenuhi.

### 3. Standar Mutu Pendidikan

Pendidikan merupakan jasa yang perlu memiliki standarisasi penilaian terhadap mutu. Standar mutu ialah paduan sifat-sifat barang atau jasa termasuk sistem manajemennya yang relatis *establish* dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Sallis mengemukakan bahwa, standar mutu dapat dilihat dari dua sisi yaitu:

- a. Standar produk atau jasa yang ditunjukkan dengan: (1) sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan atau *conformanceto spesification*; (2) sesuai dengan penggunaan (tujuan), atau *fitness for purpose or use*; (3) produk tanpa cacat atau *zero defect*; (4) sekali benar dan seterusnya atau *right first time, everytime*.
- b. Standar untuk pelanggan yang ditunjukkan dengan: (1) kepuasan pelanggan atau *customer satisfaction*. Bila produk dan jasa dapat melebihi harapan pelanggan

atau *exceeding customer expectation*; (2) setia kepada pelanggan atau *delighting the customer*.<sup>43</sup>

Baker, memaparkan standar sekolah baik yang bermutu, yaitu:

- a. Administrator dan jajarannya serta guru-guru adalah para professional yang handal.
- b. Tersedia kurikulum yang luas bagi seluruh siswa
- c. Memiliki filosofi yang selalu dikomunikasikan bahwa seluruh anak dapat belajar dengan harapan yang tinggi.
- d. Iklim yang baik untuk belajar, aman, bersih, mempedulikan, dan terorganisasi baik.
- e. Suatu sistem penilaian berkelanjutan yang didukung supervise.
- f. Keterlibatan masyarakat yang tinggi.
- g. Membantu para guru mengembangkan strategi, teknik instruksional dan mendorong kerjasama kelompok.
- h. Menyusun jadwal secara terprogram untuk memberikan pelatihan dalam jabatan dan seminar untuk seluruh staf.
- i. Pengorganisasian SDM untuk melayani seluruh siswa.
- j. Kominukasi dengan orang tua dan menyediakan waktu cukup untuk dialog.
- k. Menetapkan dan mengartikulasikan tujuan secara jelas.
- l. Pelihara staf yang memiliki keseimbangan keterampilan dan kemampuan dan mengetahui kekuatan dan kapabilitas khusus dari staf.

---

<sup>43</sup>Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, h. 309.

- m. Bekerja untuk memelihara moril tinggi yang berkontribusi terhadap stabilitas organisasi dan membatasi tingkat *turn-over* (perputaran guru).
- n. Bekerja keras untuk memelihara ukuran kelas sesuai dengan mata pelajaran dan tingkatan kelas siswa sesuai aturan yang ada.
- o. Kembangkan dengan staf dan orang tua kebijakan sekolah dalam disiplin, penilaian, kehadiran, pengujian, promosi, dan ingatan.
- p. Kerja sama guru dan orang tua untuk menyediakan dukungan pelayanan dalam pemecahan permasalahan siswa.
- q. Memelihara hubungan baik dengan pemerintah daerah.<sup>44</sup>

Standar mutu pendidikan dapat dirujuk dari standar nasional pendidikan yang telah menetapkan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di Indonesia meliputi:

- 1.) Standar kompetensi lulusan yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang wajib dimiliki peserta didik untuk dapat dinyatakan lulus.
- 2.) Standar isi adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan cakupan dan kedalaman materi pelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang dituangkan kedalam kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran.
- 3.) Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan prosedur dan pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

---

<sup>44</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, h. 310

- 4.) Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kualifikasi minimal yang harus dipenuhi oleh setiap pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5.) Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan prasyarat minimal tentang fasilitas fisik yang diperlukan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 6.) Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan pengawasan kegiatan agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- 7.) Standar pembiayaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan biaya untuk penyelenggaraan satuan pendidikan.
- 8.) Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan alat penilaian pendidikan.<sup>45</sup>



---

<sup>45</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, h. 311



### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### ***A. Jenis Penelitian***

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reserch*) yang mengharuskan penulis turun langsung ke lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini berlokasi di SMP Islam Darul Hikmah Makassar.

### ***B. Pendekatan Penelitian***

Untuk memperoleh data, fakta dan informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengumpulan data yang berupa observasi, interview, dokumentasi, dan analisis data.

### ***C. Metode Pengumpulan Data***

Adapun metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Di dalam pengertian psikologi, Observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek yang menggunakan seluruh alat indra. Sedangkan di dalam artian penelitian, Observasi dapat dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMP Islam Darul Hikmah Makassar.<sup>46</sup> Metode ini digunakan untuk mencari dan

---

<sup>46</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 107.

mendapatkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## **2. Interview**

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (Interviewer ). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan interview bebas dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga akan ada data yang akan dikumpulkan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan kelengkapan informasi dan data secara lisan yang berupa keterangan-keterangan secara langsung dari subjek penelitian untuk mendapatkan keterangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam pelaksanaan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumen merupakan bukti tertulis yang meliputi keadaan guru dan karyawan serta keadaan sarana dan prasarana.

## ***D. Analisis Data***

Setelah semua data terkumpul, data tersebut diolah kemudian diklasifikasikan untuk kemudian dianalisis guna memudahkan pembaca dalam memberi interpretasi. Selain itu juga dengan analisis ini dapat menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur, tersusun, dan lebih mempunyai arti.

Dalam metode analisis data ini penulis menggunakan cara berfikir induktif yaitu suatu cara untuk menarik suatu kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>47</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, akhirnya ditentukan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- a. Menelaah data yang berhasil dikumpulkan, yaitu data dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi.
- b. Mengadakan reduksi data yaitu mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut.
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan.
- d. Menafsirkan data kemudian mengambil kesimpulan secara induktif yaitu penarikan kesimpulan dengan cara berfikir berdasarkan fakta-fakta khusus, kemudian diarahkan kepada penarikan kesimpulan umum.

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 334.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Deskriptif Lokasi Penelitian***

##### **1. Identitas sekolah**

Nama sekolah : SMP Islam Darul Hikmah Makassar

NPSN/ NSS : 40311925/203196008078

Status sekolah : Swasta

##### **2. Visi dan Misi**

###### **Visi:**

Menuju sekolah unggulan, berprestasi serta berilmu pengetahuan dan teknologi yang beriman dan bertaqwa.

###### **Misi:**

- a. mengembangkan lingkungan sekolah menuju komunitas belajar yang sehat dan menyenangkan
- b. menyaratkan manajemen partisipatif
- c. mengembangkan kinerja profesionalisme guru secara kontinyu
- d. melaksanakan berbagai inovasi pembelajaran
- e. menggalang peran serta masyarakat
- f. melaksanakan pembinaan keagamaan

##### **3. Lokasi sekolah**

Alamat : Jl. Abubakar Lambogo Lr. 10 No. 8 Makassar

RT/RW : 2/4  
 Kelurahan : Bara-baraya Timur  
 Kecamatan : Makassar  
 Provinsi : Sulawesi Selatan  
 Kode Pos : 09134

4. Data pelengkap sekolah

SK Pendirian sekolah : 007/YDH/1977  
 Tanggal SK Pendirian : 01 - 07 - 1977  
 Status kepemilikan : Yayasan  
 SK izin operasional : 421/1322/DP/111/2013  
 Tanggal izin SK operasional : 28 – 03 – 2005  
 Akreditasi : Tipe A  
 SK Akreditasi : 006/Kota.26/D/2005  
 Tanggal SK akreditasi : 08 – 03 – 2005  
 No Rekening BOS : 130 – 202 – 0000130015 – 9  
 Nama Bank : Bank SULSEL  
 Nama Rekening : SMP Islam Darul Hikmah  
 Luas tanah milik : 2205 m<sup>2</sup>

5. Gedung : 5 Yunit

Ruang belajar/kelas : 6 Ruang

Pinjam ruang kelas SDI : 1 Ruang

Laboratorium IPA : 1 Ruang

Laboratorium Komputer : 1 Ruang

Perpustakaan : 1 Ruang

Ruang OSIS : 1 Ruang

Ruang ibadah : 1 Ruang

WC : 4

Ruang guru : 1 Ruang

Ruang Kepsek/ TU : 1 Ruang

#### 6. Perlengkapan sekolah

##### a. Ruang Kepala Sekolah

Lemari kayu : 2 Buah

Meja kerja : 1 Buah

Kursi Kerja : 1 Buah

Kursi Tamu : 1 Set

Lemari kaca : 2 Buah

Lemari loker : 1 Buah

Kipas angin gantung : 1 Buah

##### b. Ruang Tata Usaha

Meja kerja : 3 Buah

Kursi kerja : 3 Buah

Lemari kayu : 3 Buah

lemari besi : 1 Buah

Komputer : 2 Buah

Dispenser : 1 Buah

c. Ruang Guru

Lemari : 5 Buah

Kursi guru : 16 Buah

Meja guru : 14 Buah

Kipas angin : Buah

Loker besi : 1 Buah

Lemari besi : 1 Buah

Dispenser : 1 Buah

d. Ruang Perpustakaan

Rak buku : 3 Buah

Lemari : 3 buah

Meja baca : 10 Buah

Meja besar : 2 Buah

Kursi plastik : 12 Buah

Meja kerja : 2 Buah

Kursi : 5 Buah

Loker : 1 Buah

Radio : 1 Buah

e. Laboratorium IPA

Lemari kaca : 2 Buah

Kipas angin gantung : 2 Buah





Kursi besi : 22 Buah

Lemari kayu : 2 Buah

Papan tulis : 1 Buah

f. Ruang computer

Meja : 16 Buah

Kursi : 16 Buah

Komputer : 15 Buah

AC : 2 Buah

g. Ruang osis/BK

Lemari : 1 Buah

Meja kecil : 1 Buah

Kursi plastic : 8 Buah

Kursi rotan : 3 Buah

Papan tulis : 1 Buah

h. Ruang kelas

Meja panjang untuk 4 orang 48 buah

Bangku (tempat duduk siswa) untuk 4 orang 48 buah

Meja untuk 2 orang 70 buah

Kursi untuk 1 orang 134 buah

Papan tulis 7 buah

Meja guru 7 buah

Kursi guru 7 buah

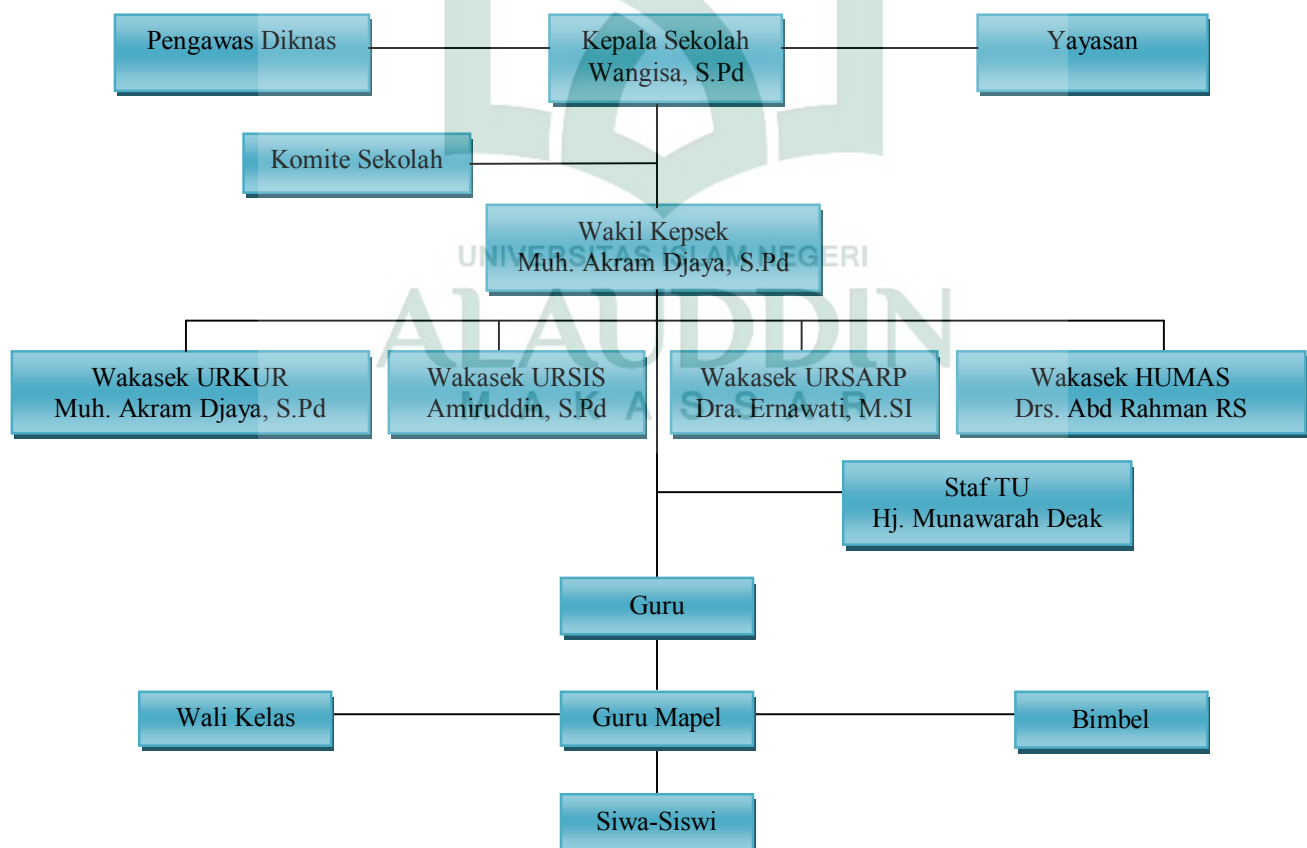


Kipas angin 6 buah

7. Keadaan siswa dalam 3 tahun terakhir

Tahun Pembelajaran	Rombel	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Total
2012/2013	3	7	63	84	147	388
	3	8	70	72	142	
	2	9	43	50	99	
2013/2014	4	7	88	85	173	452
	3	8	63	82	145	
	3	9	65	69	134	
2014/2015	5	7	94	76	170	480
	4	8	89	80	169	
	3	9	61	80	141	

8. truktur organisasi SMP Islam Darul Hikmah Makassar



## 9. Nama- nama guru dan jabatan

NAMA	JABATAN
Wangisa, S.Pd., M.M Nip. 19641231 198601 2 029	Kepala Sekolah
Muh. Akram Djaya, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
Dra. Ernawati, M.Si Nip. 19621221 198793 2 006	Guru Sarana
Dra. Hj. Bania Nip. 19531231 199302 2 001	Guru BK
Hamid Rma	Guru Laboran
Hati Pakkawaru, S.Pd	Guru Dapodi
Amiruddin, S.Pd	Guru Kesiswaan
Hasanuddin. B, S.Pd	Guru
Hamzah.T, S.Pd	Guru
Suariani, S.Ag	Guru P.Solat
Jamiati Sattu, S.Pd	Guru Pustaka
Drs. H. Alwi Yunus	Guru
A. Amiruddin	Staf
Munawar Deak	T.U
Misbah	Bendahara
Drs. Suriamah, S.Pd	Guru BK 7K
Abdul Hamid	Satpam
Hj. Suriati, S.Pd	Guru K7
Itte Paisag, S.Pd	Guru
Misbahuddin, S.Ag	Guru Leb Komputer
Wahidah SP	TU Dapodi
Drs. Muhammad Yasir, M.Pd	Guru
Gamal Dunggio	Clening Service
Murniati, S.Pd	Guru
Vivien Mirdayanti Ngadi Susanto, S.Pd	Guru
Suriani, S.Pd	Guru
Muh Arianto	Pengembangan Diri
Mursalin, S.Pd	Pengembangan Diri
Angelia Wulandari	Guru

Ihnul Rum Saputra, S.Pd	Pengembangan Diri
Hajrin, S.Pd	Staf TU
Dra. St. Zainab	BK
Dewi, S.Ag	Guru
Hartati Duma, S.S	Guru
Nur Hidayah, S.Pd	Guru
Muhammad Said, S.Pd	Guru
Awaluddin Abbas H.W	Guru
Ismail Wahid	Guru
Nur Samsinar, S.Pd.I	Guru

## ***B. Hasil Penelitian dan Pembahasan***

### **1. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

#### **a) Perencanaan Supervisi**

Pengawas (supervisor) adalah salah satu tenaga kependidikan, yang bertugas memberikan pengawasan agar tenaga kependidikan (guru, rektor, dekan, ketua program, direktur kepala sekolah, personil lainnya di Sekolah). Dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pengawas diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan pengawasan dengan memberikan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi satuan pendidikan.<sup>48</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Wangisa, S.Pd. MM mengatakan bahwa dalam perencanaan supervise ada beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya:

---

<sup>48</sup>Veithzal Rivai, Sylviana Murni, *Educataion Managemen Analisis Teori dan Praktik*, Cet-3 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 817.

### (1) Membuat Jadwal Supervisi

Maksud dari jadwal supervise ini adalah kepala sekolah seharusnya membuat jadwal terlebih dahulu dikarenakan sebelum mengadakan supervise terlebih dahulu kita harus memberi pemberitahuan tentang pengadaan supervisi tersebut.

### (2) Membuat Instrumen

Pembuatan Instrumen dimaksudkan untuk mempermudah dalam pengadaan supervisi karena akan lebih terarah dan sistematis.

### (3) Musyawarah

Yang dimaksudkan musyawarah dalam hal ini adalah membicarakan terlebih dahulu mengenai apa-apa yang akan di supervise.<sup>49</sup>

Supervisi pendidikan adalah Upaya pengawasan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah yang berintikan program pengajaran dengan ditunjang oleh unsur-unsur lain seperti guru, sarana dan prasarana, kurikulum, sistem pengajaran dan penilaian, Kepala Sekolah adalah orang yang bertanggung jawab dalam perencanaan supervisi di sekolah karena seperti yang kita ketahui bahwa supervisi pendidikan adalah seluruh aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai di sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka dengan cara yang efektif.

Tugas kepala sekolah atau pengawas memang tidaklah ringan, meliputi : (1) pengembang kurikulum, (2) mengorganisasikan proses belajar mengajar, (3) menyiapkan staf, (4) menyiapkan fasilitas belajar, (5) menyiapkan pelajaran, (6)

---

<sup>49</sup> Wangisa, S.Pd. MM, *Wawancara Oleh Peneliti*, Dalam Ruangn Kepala Sekolah, 9 Maret 2016.

layanan terhadap para murid (7) menata guru-guru, (8) mengorganisasikan layanan terhadap para murid memberikan organisasi terhadap murid langsung. Mengadakan hubungan dengan masyarakat dan (10) menilai pengajaran. Jelaslah yang dikerjakan oleh kepala sekolah sebagai seorang supervisor relatif banyak dan memerlukan kesungguhan. Kepala sekolah bertanggungjawab terhadap pencapaian tujuan melalui kerja secara bersama-sama dengan personel-personel yang ada di sekolah.<sup>50</sup>

Seperti pula yang dituturkan oleh bapak Kepala Sekolah Wangisa, S.Pd. MM mengatakan bahwa Kepala Sekolah adalah orang yang bertanggung jawab dalam perencanaan supervisi di sekolah karena tehnik supervise pendidikan adalah alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri, dalam pelaksanaan supervise pendidikan sebagai supervisor harus mengetahui dan memahami apa-apa yang harus dilakukan dalam supervisi, adapun tugas kepala sekolah dalam bidang supervise di antaranya:

- (a) Membimbing para personil sekolah agar mengetahui tentang tujuan pendidikan, ppengajaran yang akan dicapai dan hubungannya dengan aktivitas pengajaran untuk mencapai tujuan tersebut
- (b) Membantu guru agar mampu memahami kebutuhan para peserta didik
- (c) Mendorong guru agar terus mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya.

---

<sup>50</sup>Veithzal Rivai, Sylviana Murni, *Educattiaon Managemen Analisis Teori dan Praktik*, Cet-3, h. 848-850

(d) Melakukan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standar-standar yang telah ditentukan, sejauh mana tujuan yang hendak dicapai sekolah telah terealisasi.<sup>51</sup>

### **b) Pelaksanaan Supervisi**

Supervisi pendidikan adalah merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan pihak-pihak yang ada di sekolah dalam menjalankan aktifitasnya masing-masing sehingga dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuan untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.<sup>52</sup>

Sebagaimana hasil wawancara oleh Wangisa, S.Pd. MM bahwa supervisi terbagi atas dua macam yaitu:

#### **(1) Supervisi Akademik**

Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran, didalam supervisi akademik meliputi beberapa hal seperti ADM (administrasi), PBM (proses belajar mengajar), dan penilaian. Tujuan supervisi akademik dimaksudkan untuk membantu guru mengembangkan kompetensinya,

<sup>51</sup> Wangisa, S.Pd. MM, *Wawancara Oleh Peneliti*, Dalam Ruang Kepala Sekolah, Makassar 9 Maret 2016.

<sup>52</sup> E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan*. 2004 h. 111



mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, serta membimbing penelitian tindakan kelas (PTK).

## (2) Supervisi Klinik/Perbaikan

Sedangkan supervisi klinik merupakan kegiatan-kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk mengadakan perbaikan baik pada personil maupun material untuk terciptanya proses belajar mengajar yang lebih baik. Dalam hal ini ketika telah mengadakan supervisi dan evaluasi maka di perlukan perbaikan dalam hal tersebut, agar suatu tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>53</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dari Dra. Ernawati, M.SI bahwa Kegiatan supervisi pendidikan sangat diperlukan oleh guru, karena bagi guru yang bekerja setiap hari disekolah tidak ada pihak lain yang lebih dekat dan mengetahui dari dalam segala kegiatannya, kecuali kepala sekolah.<sup>54</sup>

Begitupula yang dikatakan oleh Amiruddin, S.Pd. bahwa guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya suatu mutu hasil pendidikan maka dari itu diperlukannya suatu pengawasan dari kepala sekolah dalam mengevaluasi setiap kinerja dari seluruh personil sekolah.<sup>55</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pengawasan professional dalam bidang akademik dan klinik yang dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah

<sup>53</sup> Wangisa, S.Pd. MM, *Wawancara Oleh Peneliti*, 9 Maret 2016

<sup>54</sup> Dra. Ernawati, M.SI, Guru Tetap, *Wawancara Oleh Peneliti*, Dalam Ruangan Guru, Makassar 10 Maret 2016.

<sup>55</sup> Amiruddin, S.Pd., *Wawancara Oleh Peneliti*, Dalam Ruangan Guru, Makassar 10 Maret 2016.

keilmuan dalam bidang pendidikan yang dilakukan lebih mendalam dari sekedar pengawasan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan.

**c) Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.**

Supervisi dapat diartikan sebagai layanan profesional, layanan profesional tersebut berbentuk pemberian bantuan kepada personil sekolah dalam meningkatkan kemampuannya sehingga lebih mampu mempertahankan dan melakukan perubahan penyelenggaraan sekolah dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan sekolah.<sup>56</sup>

Seperti yang kita ketahui pula bahwa dalam membangun kualitas pendidikan sangat erat kaitannya dengan membangun kualitas pembelajaran, sementara kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas tenaga pendidik dalam hal ini guru, meski guru bukanlah satu-satunya instrument dalam dunia pendidikan, tetapi gurulah yang memegang peranan penting serta sebagai ujung tombak sukses dan gagalnya suatu pendidikan, dalam proses pembelajaran seringkali guru melakukan kesalahan, oleh karena itu guru memerlukan layanan supervisi (pembinaan) pengajaran dari seorang kepala sekolah. Selain dari itu yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan, salah satunya adalah peran kepala sekolah dan pengawas.

sebagaimana hasil wawancara dengan Wangisa, Sp.d MM yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan supervisi ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi seorang kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya:

---

<sup>56</sup> Nurlailaspd.wordpress.com/supervisi/

- 1) Beberapa guru belum siap untuk di supervisi.
- 2) Terdapat kesibukan yang lain oleh guru dan kepala sekolah itu sendiri sehingga susah dalam mengatur waktu.
- 3) Pemerintah kurang dalam hal pemberian pelatihan mengenai supervisi.
- 4) Supervisi cenderung dianggap sebagai tugas dan bukan berdasarkan kebutuhan guru.
- 5) Pengawasan dari berbagai pihak terutama pengawas dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah masih kurang.<sup>57</sup>

Begitupun hasil wawancara dari Suriani, S.Ag.mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat dalam pelaksanaan supervisi seperti: dengan banyaknya kesibukan sebagai tenaga pendidik sehingga membuat guru kurang dalam persiapan ketika kepala sekolah ingin mengadakan supervisi, walaupun sebelumnya telah ada pemberitahuan oleh kepala sekolah bahwa akan dilaksanakan supervisi, masih ada di antara guru yang belum memahami apa maksud dan tujuan dari supervisi tersebut.<sup>58</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia sekolah tersebut, dan kualitas SDM sangat ditentukan oleh kepala sekolah sebagai managerial dari sekolah tersebut oleh karena itu seorang kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu mengelola SDMnya secara profesional.

---

<sup>57</sup> Wangisa, S.Pd. MM, Kepala Sekolah, *Wawancara Oleh Peneliti*, 11 Maret 2016.

<sup>58</sup> Suriani, S.Ag, Guru, *Wawancara Oleh Peneliti*, Di Ruang Guru, 11 Maret 2016.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### *A. Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Darul Hikmah Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMP Darul Hikmah Makassar merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh atasan atau pihak-pihak yang berkompeten dalam upaya menuntun seluruh personalia pelaksana pendidikan di sekolah dalam upaya mengefektifkan proses pendidikan di sekolah sehingga nantinya sekolah tersebut mampu melahirkan manusia-manusia yang memiliki sumber daya sesuai dengan tingkatan lembaga pendidikan yang dibimbing tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut, kepala sekolah di SMP Darul Hikmah Makassar sebagai supervisor juga telah melakukan supervisi mulai dari membuat jadwal supervisi, membuat instrument, dan musyawarah, dan juga memberi pemahaman bahwa pengadaan supervisi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan guru yang dapat membantu untuk melancarkan seluruh aktivitas di sekolah tersebut, sebagaimana tugas seorang kepala sekolah untuk membimbing dan mengevaluasi kinerja seluruh personil sekolah.
2. kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas tenaga pendidik dalam hal ini guru, meski guru bukanlah satu-satunya instrument dalam dunia

pendidikan, tetapi gurulah yang memegang peranan penting serta sebagai ujung tombak sukses dan gagalnya suatu pendidikan, dalam proses pembelajaran seringkali guru melakukan kesalahan, oleh karena itu guru memerlukan layanan supervisi (pembinaan) pengajaran dari seorang kepala sekolah begitupun dengan pegawai yang lainnya, namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan supervisi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya (1) guru belum siap untuk disupervisi, (2) kepala sekolah dan (3) guru memiliki kesibukan yang lain, dan pemerintah kurang dalam memberikan pelatihan mengenai supervisi.

### ***B. Implikasi Penelitian dan saran***

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas dan berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### **1. Implikasi Penelitian**

Sebagai implikasi dari penelitian ini adalah sebagai upaya untuk memberikan motivasi, semangat dan perhatian yang serius terhadap kepala sekolah, guru-guru sebagai objek supervisi, bahan referensi dan pedoman bagi supervisor dalam kegiatan supervisi.

#### **2. Saran**

- a. Sebaiknya dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan semisal sekolah terkhusus SMP Darul Falah Hikmah Makassar lebih meningkatkan perhatian, motivasi, terhadap personil yang ada di SMP Darul

Hikmah Makassar, serta kepala sekolah harus memahami bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi bukan hanya sebagai tugas tetapi berdasarkan kebutuhan guru.

- b. Sebaiknya pembaca menambah referensi dan melakukan penelitian yang sama untuk menyempurnakan tulisan ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun, N.A., *Supervisi Pendidikan; Penuntun Bagi Para Penilik, Pengawas, Kepala Sekolah, dan Guru-Guru*, (Bandung: Suri, 1981).
- A. Sahertian, Piet, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Cet. I (Jakarta: Rineka Cipta 2000).
- A Sahertian, Piet, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1998).
- B. Suryobroto, *op. cit* h. 176, lihat Suharsini Arikunto & Cepi Saifruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Bagi Praktisi Pendidikan* (Cet. I: Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 91, Lihat Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Cet. VIII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004).
- B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di sekolah*, Cet. I (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Pendidikan Agama Islam Depag RI, 2003).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IX (Jakarta: Balai Pustaka, 1997).
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan KBK*, Cet. IV (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004).
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta: 2012).



H. Gunawan, Ary, *Administrasi Sekolah*, Cet. I (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)

[http://www.rokhim.net/2013/04/pengertian\\_mutu\\_pendidikan.html](http://www.rokhim.net/2013/04/pengertian_mutu_pendidikan.html) diakses pada 14 November 2014, jaml 12.23 WIB.

Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003).

P Robbins, Stephen, *The Administrative Process, Second Edition*, (New Delhi: Prantice-Hall of India Private Limited, 1982).

Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988).

Pidarta, Made, *Supervisi Pendidikan*, Cet. I (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).

Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet. XII (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2003).

Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet. IX (Bandung: Remaja Rosda Karya Ofseet, 1999).

Rivai, Veithzal, Sylviana Murni, *Educataion Managemen Analisis Teori dan Praktik*, Cet-3 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012).

Sallis, Edwar, *Total Quality Management in Education*, diterjemahkan oleh Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi dengan judul: *Manajemen Mutu Pendidikan*, Cet. – VII, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2008).

Sudjana, Nana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Cet. I (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002).

Suhardan, Dadang, *Supervisi Bantuan Profesional; Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Bandung: Mutiara Ilmu, 2006).

Tim Redaksi Fokus Media, UU RI, No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sisdiknas Dilengkapi UU RI, No. 2 Tahun 1989 Tentang Sisdiknas Beserta Penjelasan*, Cet. III (Bandung : Fokus Media, 2003).

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).



LAMPIRAN LAMPIAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR



## RIWAYAT HIDUP

**Suriadin**, lahir di Sampung pada 25 Mei 1994, Penulis lahir dari keluarga yang sangat bahagia atas dasar cinta dan kasih sayang dari Ayahanda Tercinta Saf'in dan Ibunda Indriyati, Penulis dilahirkan dari tangan seorang dukun beranak bertepatan pada hari Selasa pukul 5:55, penulis adalah anak ketiga dari lima orang bersaudara yang terdiri dari dua orang perempuan (Nurhaidah dan Nurbidah) dan tiga orang laki-laki (Taufiq dan Muhammad Ridyah).

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah Sampung dan di MTsN Wabai. Dan melanjutkan pendidikan menengahnya di Madrasah Aliyah Kem. Ulu. Dan kemudian melanjutkan pendidikan tingginya di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Selain berprestasi sebagai mahasiswa tingkat akhir, penulis juga aktif dalam berbagai organisasi di kampus, diantaranya adalah: anggota Forum Komunikasi Mahasiswa Sains (FKM) (2012-2017), anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Kota Raya (2013-sekarang).

## PEDOMAN WAWANCARA

N O	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Pelaksanaan Supervisi	Perencanaan Program Supervisi	Apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam perencanaan supervisi?
			Siapa saja yang dilibatkan dalam perencanaan supervisi?
			Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam penentuan waktu supervisi?
			Apakah kepala sekolah membuat Instrumen dalam perencanaan supervisi?
			Apa-apa saja yang menjadi pertimbangan dalam pembuatan instrument perencanaan supervisi?
		Pelaksanaan Supervisi	Ada berapa jenis supervisi yang dilakukan oleh supervisor?
			Apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan supervisi akademik?
			Faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik?
			Faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik?
			Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan supervisi klinis?
		Tindak Lanjut Hasil Supervisi	Apakah ada tindak lanjut dari hasil supervisi?
			Bagaimana cara kepala sekolah memberikan evaluasi dalam supervisi klinis?
2	Peningkatan Mutu	Kepemimpinan yang berorientasi pada mutu	Apa saja usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah?
			Sejauh mana perbaikan mutu yang telah dilaksanakan?
			Faktor-faktor apa yang menghambat dan mendukung dalam peningkatan mutu?
		Pendidikan dan pelatihan	Apakah ada pelatihan yang diberikan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas kinerja pegawai dan staf?

			Apa saja yang menjadi pertimbangan untuk kegiatan pendidikan dan pelatihan?
		Struktur pendukung	Faktor pendukung seperti apa yang di butuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan?

